

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang cepat, memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan seseorang. Banyak sekali permasalahan-permasalahan yang terjadi di dunia, permasalahan ini tidak hanya di bidang ekonomi, budaya, aspek sosial tetapi juga dalam pendidikan. Permasalahan yang terjadi saat ini adalah kemerosotan moralitas generasi bangsa (dekadensi moral) yang terjadi karena faktor-faktor tertentu. Salah satu penyimpangan yang dilakukan adalah melakukan hal-hal yang dilarang oleh ajaran Islam, seperti meminum-minuman keras, menggunakan obat-obatan terlarang, tidak menunaikan perintah shalat, tidak menaati orang tua, dan lain-lain. Kejujuran, keadilan, tolong-menolong dan kasih sayang sudah tertutup oleh perbuatan-perbuatan menyimpang. Dengan banyaknya kejadian yang terjadi di lingkungan peserta didik, tindakan atau penyimpangan yang dilakukan oleh generasi muda terhadap harapan bangsa ini sungguh mengkhawatirkan.

Kondisi diatas merupakan salah satu contoh dekadensi moral akhlak peserta didik. Mereka menghalalkan segala cara agar dapat memperoleh kesenangan semata, tanpa memikirkan akibat dari perbuatan mereka. Dampak negatif dari kemerosotan moral tersebut dapat diminimalisir dengan adanya pendidikan.

Pendidikan memberikan bekal dan pengetahuan terhadap peserta didik untuk dapat menyaring hal-hal yang diperolehnya. Sehingga peserta didik dapat membedakan mana hal yang baik dan hal yang buruk. Dalam kehidupan manusia, pendidikan mempunyai peran yang sangat penting, suatu kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat.<sup>1</sup> Dengan pendidikan manusia dapat mempunyai berbagai macam pengetahuan, pengalaman dan wawasan yang lebih luas dalam menjalankan kehidupannya.

Pendidikan merupakan tulang punggung kehidupan masa depan suatu negara, dan dapat dilihat seberapa baik suatu negara telah melaksanakan pendidikan nasional. Adanya pendidikan diharapkan dapat menciptakan generasi bangsa yang tidak hanya ber-IQ tinggi, tetapi juga berakhlak tinggi.

Pemerintah dan masyarakat Indonesia telah menyadari hal ini dan menerjemahkannya ke dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun

---

<sup>1</sup> Muhtarom Zaini, *Isu Kontemporer Pendidikan Islam* (Kudus: Center For Education And Social Studies CESS, 2019). 1.

2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), khususnya Pasal 3, yang menyatakan bahwa “Fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kompetensi dan membentuk watak peradaban bangsa. Untuk itu, pendidikan nasional bertujuan melatih peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif dan mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.<sup>2</sup> Pendidikan merupakan bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar setelah menerima didikan dan asuhan, memungkinkan siswa memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama. Siswa juga menggunakan ajaran agama sebagai pandangan hidup untuk menjamin keselamatan dan kesejahteraan dunia dan kehidupan di akhirat.

Maka dalam hal ini pendidikan bukan hanya tentang mentransfer ilmu pengetahuan saja, tetapi juga mentransfer nilai. Sehingga ilmu yang diperoleh tidak hanya berhenti dalam otak saja, melainkan ilmu itu diterapkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan fungsi tujuan pendidikan nasional tersebut berkaitan tentang pembentukan akhlak peserta didik.

Dari sudut pandang agama dan peradaban, penekanan pendidikan akhlak merupakan hal yang paling penting untuk menjaga stabilitas kehidupan sesama manusia dan semua makhluk hidup di bumi. Akhlak adalah bagian dan identitas suatu bangsa. Akhlak adalah budi pekerti atau moral, sehingga dapat terdiri dari akhlak yang baik (akhlaqul karimah) dan akhlak yang buruk. Pendidikan akhlak sangat penting dan utama dalam pendidikan agama Islam. Tidak berlebihan jika dikatakan bahwa pendidikan akhlak dalam pengertian Islam merupakan bagian integral dari pendidikan agama. Karena agama percaya bahwa hal-hal yang baik itu baik, dan agama percaya bahwa hal-hal yang buruk itu buruk. Oleh karena itu, seorang muslim sangat tidak sempurna dalam agamanya sehingga akhlaknya menjadi buruk.<sup>3</sup>

Bahwa Alquran dan Hadis menjadi dasar utama dalam penyelenggaraan pendidikan agama Islam.<sup>4</sup> Karena dalam suatu lembaga pendidikan, proses berjalannya pendidikan agama islam hanya berlandaskan Alquran dan Al-Hadis.

---

<sup>2</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013). 20.

<sup>3</sup> Mardianto, *Psikologi Belajar Pendidikan Agama Islam* (Medan: IAIN PRESS, 2020). 45-46.

<sup>4</sup> Krida Salsabila, “Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018). 44.

Mengingat pentingnya akhlak dalam kehidupan manusia sehari-hari, maka tidak heran jika para ahli pendidikan Islam sepakat bahwa mencapai akhlak yang baik merupakan salah satu tujuan utama pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, menurut pandangan para ahli pendidikan Islam, tujuan pendidikan dan pengajaran bukan hanya untuk mendidik anak dalam pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga untuk menyucikan akhlak dan jiwa anak dari sifat tercela.

Sebagaimana diketahui bahwa keberhasilan pendidikan harus dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu tujuan, pendidik, peserta didik, alat atau media pendidikan, dan lingkungan. Selain metode, media pembelajaran yang tidak sesuai dengan minat dan perkembangan spiritualnya akan menyebabkan siswa bosan belajar dan membuat siswa tidak tertarik untuk belajar.

Seperti halnya dengan buku-buku bacaan pengetahuan lain, novel juga bisa difungsikan sebagai media pendidikan. Novel adalah salah satu bentuk karya sastra tertulis menjadi penting dan menarik untuk dikaji terutama dalam mencari alternatif untuk mensosialisasikan pendidikan agama islam. Berbagai nilai moral, pengetahuan, dan sejarah dapat disampaikan dengan baik melalui cerita. Cerita ilmiah maupun fiksi yang disukai dapat digunakan untuk menyampaikan pengetahuan. Cerita dengan tokoh yang baik, kharismatik, dan heroik menjadi alat untuk mengembangkan sikap yang baik kepada para pembaca. Sebaliknya, dengan tokoh yang jelek, jahat dan kejam akan megajarkan kepada pembaca bahwa perilaku tersebut tidak boleh dicontoh. Karena kebanyakan tokoh yang jahat diakhir cerita akan kalah dan sengsara.<sup>5</sup>

Novel dapat dijadikan sebagai salah satu media penunjang pendidikan. Walaupun ceritanya fiktif, namun sebenarnya menjadi daya tarik tersendiri bagi pembacanya. Dengan membaca novel, pembaca sering kali tertarik pada alur cerita, atau merasakan apa yang dialami oleh karakter dalam cerita. Oleh karena itu, informasi edukatif yang terkandung dalam isi cerita secara tidak langsung dapat diserap oleh pembaca dan menjadi pelajaran yang dapat diteladani dalam kegiatan sehari-hari.<sup>6</sup> Salah satu novel yang digemari oleh semua kalangan adalah novel Hafalan Shalat Delisa. Pengarang novel ini adalah Darwis atau lebih dikenal dengan nama pena Tere Liye,

---

<sup>5</sup> Daryanto dan Tasrial, *Konsep Pembelajaran Kreatif* (Yogyakarta: Gava Media, 2012), 163-164.

<sup>6</sup> Abdul Khakim dan Miftakhul Munir, "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Pada Novel Dalam Mihrab Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy," *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2017): 103.

lahir di Lahat Sumatera Selatan, Indonesia, 21 Mei 1979. Beberapa karyanya telah diadaptasi untuk layar lebar, antara lain "Hafalan Shalat Delisa" dan "Bidadari Surga".<sup>7</sup>

Penulis sengaja memilih novel Hafalan Shalat Delisa karena banyak mengandung muatan pendidikan akhlak. Novel Hafalan Shalat Delisa sangat luar biasa karena di dalam novel tersebut terlihat keharmonisan keluarga, kasih sayang anak kepada orang tua, kasih sayang kepada saudaranya, kasih kepada teman sebaya, bahkan kepada orang lain. Tanggung jawab orang tua mendidik dan memberikan nafkah yang halal, hidup gotong royong, saling membantu terhadap sesama, seorang anak yang rajin belajar, mengaji, membantu orang tua, saudaranya, dan yang sangat penting adalah kerja keras seorang anak untuk dapat menghafal bacaan shalat meskipun terjadi bencana besar tsunami yang menimpanya.

Melalui tokoh utama Delisa dalam novel ini, Tere Liye mencoba menghadirkan dengan kisah yang sangat menarik, dan berbagai pesan moral (akhlak) untuk pembacanya. Ketika membaca novel tersebut, pembaca dapat mengambil berbagai macam pelajaran yang dapat memberikan sebuah inspirasi dan juga renungan tentang pendidikan akhlak yang terdapat pada setiap kisah atau kejadian pada novel tersebut dan dapat mengambil hikmah dengan mencontoh sifat yang baik dan meninggalkan sifat yang buruk.

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan judul diatas, maka dalam penelitian ini penulis akan membahas Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye. Agar penelitian ini lebih terfokus dan terarah, dan tidak melebar, maka peneliti memfokuskan mengenai apa saja pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel hafalan shalat Delisa, dan bagaimana relevansinya dengan pembelajaran PAI.

## C. Rumusan Masalah

Beracuan pada latar belakang dan fokus penelitian tersebut, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa saja pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye?
2. Bagaimana relevansi pendidikan akhlak dalam novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

---

<sup>7</sup> [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Tere\\_Liye\\_\(penulis\)](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Tere_Liye_(penulis)), Diakses tanggal 13 Oktober 2020.

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Agar dapat memahami pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye.
2. Agar dapat memahami relevansi novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini dapat dikemukakan menjadi dua sisi yaitu secara teoritis dan praktis:

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi dunia pendidikan agama islam, khususnya yang berhubungan dengan pendidikan akhlak dalam novel hafalan shalat Delisa serta relevansinya terhadap pembelajaran PAI melalui pemanfaatan seni sastra. Serta untuk menambah wawasan tentang keberadaan seni sastra (novel) yang memuat tentang pendidikan.

##### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat hasil penelitian ini bertujuan:

- a. Bagi pembaca, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan pengetahuan terhadap pembaca mengenai manfaatnya novel dalam pendidikan agama islam, khususnya pendidikan akhlak.
- b. Bagi pembuat novel, dapat memberikan tambahan wawasan tentang pendidikan akhlak dalam Novel Hafalan Shalat Delisa Dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam secara lebih rinci dengan diterapkan didalam kehidupan sehari-hari. Dan memberikan masukan untuk bahan pertimbangan yang didalamnya dapat menciptakan suatu karya yang bukan hanya saja bersifat komersial dan hanya menghibur. Melainkan dapat menjadi sesuatu yang memiliki kualitas karya yang baik, berisi pesan-pesan moral, pendidikan serta hikmah yang bisa di pelajari, sebagai motivasi bagi pembacanya, dan pembaca dapat menyerap isinya sebanyak-banyaknya dari karya tersebut.
- c. Bagi dunia pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan tentang penggunaan media cetak sebagai media pembelajaran yang efektif dan efisien dalam rangka melaksanakan pendidikan melalui media cerita, hingga karya sastra yang inspiratif dalam mendidik peserta didik.

## F. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terbagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, surat pernyataan keaslian, halaman persetujuan pembimbing skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran. Bagian ini digunakan untuk mengetahui identitas penulis dan menunjukkan keabsahan administrasi.

Bagian isi merupakan uraian penelitian yang terdiri dari empat bab, yaitu BAB I Pendahuluan berisi mengenai gambaran umum penelitian yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab ini menjadi pengantar penelitian yang akan dilakukan.

BAB II Kajian Pustaka berisi mengenai teori-teori yang relevan meliputi deskripsi pustaka, penelitian terdahulu, serta kerangka berfikir. Bab ini menjadi dasar dan acuan teori bagi penelitian dan akan digunakan pada bab lainnya.

BAB III Metodologi Penelitian berisi mengenai yang meliputi jenis dan sifat penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data. Bab ini menjadi landasan metodologis bagi penelitian dan akan digunakan pada bab selanjutnya.

BAB IV Hasil penelitian dan Pembahasan yang berisi gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian. Pada bab ini menguraikan analisis tentang relevansi pendidikan akhlak dalam novel hafalan shalat Delisa terhadap pembelajaran PAI.

BAB V Penutup berisi kesimpulan dan saran. Bab ini merupakan akumulasi dari bab sebelumnya. Bab ini berisi temuan penelitian baik teoritis maupun praktis.

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, *Curriculum Vitae* dan lampiran-lampiran. Bagian akhir berfungsi sebagai pelengkap sehingga skripsi ini menjadi karya yang komprehensif.